



Implementasi Nilai-Nilai Orangtua Dengan Pendidik Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik SMK

Implementation Implementation of Parental Values with Educators in Developing Disciplined Character of Vocational High School Students

Nurhayati¹, Nurrahmania², Amiruddin³, Israfil⁴, Nasution⁵, Juanda⁶, Muhamadiah⁷

Universitas Nggusuwaru

Email: sophynurhayati@yahoo.co.id

Abstrak: penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pengasuhan orangtua dengan guru di Sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Nilai-nilai dasar sangat penting dalam mengembangkan karakter disiplin. Orangtua merupakan pendidik pertama dalam perkembangan karakter disiplin peserta didik, kemudian dilanjutkan oleh pendidik/guru di sekolah secara konsisten. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam. Subjek penelitian ini peserta didik SMK Negeri 3 Kota Bima. Analisis data etnografi dimaksudkan untuk memahami secara lebih mendalam terhadap catatan lapangan, hasil wawancara yang dikumpulkan berupa gambaran peristiwa, budaya, perilaku sosial dan nilai-nilai yang dianut oleh orangtua dan guru di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai orangtua dengan nilai-nilai pendidik/guru di sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin cukup baik, orangtua dan guru saling mendukung akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dan persoalan yang perlu dibicarakan secara terbuka antara orangtua dan guru di sekolah. Hal ini disimpulkan bahwa, pada awal tahun masuk orangtua berkonsultasi dengan guru, orangtua memberikan informasi tentang anaknya tetapi bila ada hal-hal yang negatif orangtua cenderung sungkan untuk menyampaikan, orangtua bersedia membantu guru untuk kepentingan peserta didik. Tetapi ada beberapa hal yang masih kurang seperti kurangnya contoh sikap disiplin dari guru (beberapa guru sering terlambat masuk kelas, kurang tepat waktu), guru bersikap kasar (secara verbal dan non-verbal), guru terkadang kurang adil dalam melayani peserta didik, orangtua terkadang tidak konsisten dengan aturan.

Kata Kunci: Nilai-nilai; Karakter Disiplin

Abstract: This study aims to analyze the implementation of values instilled in the parenting process between parents and

teachers in schools in developing students' disciplined character. Basic values are very important in developing disciplined character. Parents are the first educators in the development of students' disciplined character, then continued by educators/teachers in schools consistently. The reality in the field shows that local wisdom that has been rooted in the culture and values that apply in the practice of community life has been eroded, such as social patterns, morals, habits, beliefs that influence students' character. The approach in this study is a qualitative ethnographic approach. Data were collected through observation and in-depth interviews. The subjects of this study were students of SMK Negeri 3 Kota Bima. Ethnographic data analysis is intended to understand more deeply the field notes, the results of interviews collected in the form of descriptions of events, culture, social behavior and values adopted by parents and teachers at school. The results of this study indicate that the implementation of parental values with the values of educators/teachers in schools in developing disciplined character is quite good, parents and teachers support each other but there are still some obstacles and problems that need to be discussed openly between parents and teachers at school. It is concluded that, at the beginning of the year parents consult with teachers, parents provide information about their children but if there are negative things parents tend to be reluctant to convey, parents are willing to help teachers for the benefit of students. But there are some things that are still lacking such as the lack of examples of disciplined attitudes from teachers (some teachers are often late to class, less punctual), teachers are rude (verbally and non-verbally), teachers are sometimes less fair in serving students, parents are sometimes inconsistent with the rules.

Keywords: *values; disciplined Character*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat dimana anak-anak dibesarkan. Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak, sebagai pendidik pertama, orangtua memiliki peran penting dalam menanamkan sikap dan kebiasaan positif. Menanamkan suatu perilaku termasuk karakter disiplin perlu dilakukan terus menerus sehingga hasilnya akan menetap menjadi kebiasaan hidup. Charles (dalam Nurhayati, dan Faijin, 2019)) “perilaku dibentuk melalui interaksi tiga faktor utama: (1). kecenderungan bawaan (gen), (2). pengalaman dengan orang-orang, kondisi, kesempatan, kebiasaan, dan nilai-nilai dalam kelompok yang kita adalah anggotanya, dan (3). kemampuan kita untuk berpikir untuk diri kita sendiri dan membuat keputusan”. Dalam menanamkan kebiasaan disiplin, orangtua harus memiliki dasar kebiasaan disiplin dalam diri orangtua itu sendiri. Orangtua perlu memperlakukan anak dengan hangat dan penuh kasih sayang sehingga anak merasa nyaman dan tidak merasa ditekan atau dipaksa melakukan sesuatu. Menurut Bandura (Nuhayati, dan Faijin, 2019) bahwa anak cenderung mengimitasi orangtua.

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi perkembangan peserta didik. Tugas tersebut akan berjalan melalui perannya sebagai agen peradaban, inspirator, mentor, tauladan, dalam melaksanakan peran tersebut pendidik/guru perlu keterampilan keikhlasa, kesabaran, keuletan dan dedikasi dalam mendidik. Guru merupakan sosok yang akan melanjutkan peran orangtua, oleh sebab itu orangtua dengan guru saling kolaborasi dan konsultasi agar terwujud tujuan Bersama.

Disiplin adalah ketaatan terhadap aturan dengan penuh kesadaran yang diwujudkan melalui pengendalian diri atau keteraturan sikap dan mental untuk melakukan sesuatu. Sedangkan nilai adalah hal-hal atau sesuatu yang berharga yang sifatnya tersembunyi yang mendasari perilaku individu dan masyarakat.

Berdasarkan pada pengertian disiplin dan nilai di atas maka, implikasi nilai-nilai dalam mengembangkan karakter disiplinpeserta didik SMK adalah bagaimana sekolah menyertakan unsur-unsur positif dalam segala aktivitas yang mendorong peserta didik memiliki kesadaran untuk berbuat dalam mengembangkan perilaku disiplin.

Remaja (peserta didik) SMK, rata-rata berusia 15-18 tahun, menghabiskan separuh waktunya di sekolah, berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan pihak-pihak yang ada di sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh remaja merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan orang tua, oleh karena itu lingkungan keluarga dan sekolah yang kondusif memiliki peranan penting dalam pengembangan disiplin anak.

(Lickona, 2016) “untuk mendidik karakter terdapat tiga sisi yang perlu secara bersama-sama dan proporsional dikembangkan: moral knowing (pengetahuan moral); Moral knowing mengandung: unsur kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, pengambilan keputusan moral, dan pengetahuan diri. Moral feeling mengandung: rasa empati, rasa percaya diri, cinta kebaikan, pengendalian diri, dan rasa kemanusiaan. Moral action mengandung: kemampuan melakukan, kemauan melakukan, dan kebiasaan melakukan ketika ingin membelajarkan moral pada orang lain dan tanggung jawab misalnya; ciptakan moral positif di sekolah, sekolah-orangtua dan komunitas menjadi partner, implementasikan strategi pembelajaran nilai dan watak dalam kelas. Hasil penelitian Purwandari, Mukromin, dan Kamal (2024) bahwa guru dan orangtua belum bersinergi dalam menanamkan nilai akhlak untuk kedisiplinan. Penelitian Lajim (2021) bahwa internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab selama masa pandemic covid-19 tetap berjalan dengan baik seperti disiplin waktu masuk kelas virtual, mengenakan seragam saat pertemuan virtual, mengumpulkan tugas tepat waktu, memimpin do’a secara bergilir, berempati, bekerja keras, hal tersebut dilakukan oleh guru dan bekerja sama dengan orangtua melalui memberi contoh sikap yang baik, nasehat, dan pembiasaan dengan pengawasan melalui jurnal siswa. Novrianti, F., Widiatsih, T., dan Mahasir. (2024) bahwa pendekatan terintegrasi yang melibatkan komunitas sekolah dan orang tua meningkatkan efektivitas pembentukan karakter disiplin. Rangkuti., Harahap. (2024). bahwa kolaborasi antara guru dan orangtua memiliki dampak positif yang signifikan dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini.

Hasil observasi awal pada Februari 2024 tampak peserta didik SMK yang kurang menyadari kewajiban sholat lima waktu, semakin tidak terampil dalam; mengelola potensinya, mengelola diri, mengelola waktu dengan menunjukkan gejala sering bolos sekolah, nongrong dikantin pada saat jam belajar, merokok pada saat prakter ketika tidak dalam pengawasan guru, berkelahi, tidur dalam kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tidak terampil dalam unjuk kerja sebagai persyaratan untuk masuk dalam dunia kerja yang berujung pada kurang percaya diri untuk melamar kerja sehingga menganggur setelah lulus.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis etnografi. Creswell and Guetterman (2019) metode etnografi adalah pendekatan kualitatif untuk mempelajari pola budaya kelompok yang berfokus pada *field work*, observasi partisipasi, dan dekripsi mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam. Subjek penelitian ini peserta didik SMK Negeri 3 Kota Bima. Analisis data etnografi dimaksudkan untuk memahami secara lebih mendalam terhadap catatan lapangan, hasil wawancara yang dikumpulkan berupa gambaran peristiwa, budaya, perilaku sosial dan nilai-nilai yang dianut oleh orangtua dan guru di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai orangtua dengan nilai-nilai pendidik/guru di sekolah dalam mengembangkan karakter disiplinpeserta didik cukup baik, orangtua dan guru saling mendukung akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dan persoalan yang perlu dibicarakan secara terbuka antara orangtua dan guru di sekolah.

Dalam upaya mengungkapkan adanya kesenambungan nilai-nilai didikan orangtua di rumah dengan guru di sekolah dalam pembentukan karakter disiplinpeserta didik di SMK maka data dikumpulkan dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam serta dukungan rekaman audio dan video. Melalui observasi dan wawancara mendalam peneliti dapat memperoleh keterangan dan informasi yang kompleks untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis domain yang digunakan untuk mengelompokkan bila ada informasi dan keterangan yang mirip untuk memperoleh gambaran umum atau pengertian menyeluruh tentang nilai-nilai yang dibiasakan oleh orangtua di rumah dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh guru di sekolah. Analisa tematik digunakan untuk mencari keterkaitan nilai-nilai yang dibiasakan oleh orangtua di rumah dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh guru di sekolah

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dan analisis data dapat dilakukan secara simultan sehingga apabila hasil analisis kurang memadai, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mendapatkan data tambahan sekaligus menganalisis data tambahan tersebut sehingga tujuan penelitian tercapai. Selain itu analisis data segera setelah data diperoleh dilakukan agar peneliti dapat menentukan jenis data lain yang diperlukan dalam proses pengumpulan data berikutnya. Prosedur yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini: membuat daftar kategori yang menonjol dari data tentang perilaku atau kejiwaan yang dikumpulkan sesuai tujuan penelitian, kemudian pemberian kode pada setiap data tersebut. Berdasar pada daftar kategori yang menonjol tersebut maka kemudian peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan hasil-hasil penelitian. Selanjutnya validasi kesimpulan dilakukan melalui konfirmasi kepada subjek tentang kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta video dan audio, bagaimana implementasi nilai-nilai orangtua dengan guru/pendidik dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik SMK berdasarkan aspek utama pengembangan karakter menurut Lickona (2019): *moral known, moral feeling, moral action*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai orangtua dengan nilai-nilai pendidik/guru di sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin cukup baik, orangtua dan guru saling mendukung akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dan persoalan yang perlu dibicarakan secara terbuka antara orangtua dan guru di sekolah. Hal ini disimpulkan bahwa, pada awal tahun masuk orangtua berkonsultasi dengan guru, orangtua memberikan informasi tentang anaknya tetapi bila ada hal-hal yang negatif orangtua cenderung sungkan untuk menyampaikan, orangtua bersedia membantu guru untuk

kepentingan peserta didik. Tetapi ada beberapa hal yang masih kurang seperti kurangnya contoh sikap disiplin dari guru (beberapa guru sering terlambat masuk kelas, kurang tepat waktu), guru bersikap kasar (secara verbal dan non-verbal), guru terkadang kurang adil dalam melayani peserta didik, orangtua terkadang tidak konsisten dengan aturan.

Pada aspek pengetahuan moral; sikap dan nilai yang ditanamkan oleh guru terkait memberikan pemahaman tentang kesadaran akan aturan, tata tertib, tanggung jawab, cukup baik. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman tentang *moral knowing*, seperti: peserta didik hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku adanya ketidakpahaman mereka tentang tanggung jawab, masih ada peserta didik yang terlambat masuk dalam kelas walaupun mereka sudah hadir, kurang memahami akan pentingnya menghargai waktu.

PEMBAHASAN

Pada aspek *Moral feeling* sikap dan nilai yang ditanamkan oleh guru untuk menanamkan dan membentuk karakter disiplin dalam merasakan perasaan orang lain, kepercayaan diri, mencintai sesama, kemampuan memahami orang lain, membantu sesama, sabar, tulus, kemampuan mengendalikan emosi, dan jujur. Hal ini sudah nampak bahwa sekolah menanamkan nilai-nilai positif yang membentuk perilaku positif terutama karakter disiplin sudah dilaksanakan tetapi masih kurang konsisten, karena pada satu sisi masih ada guru yang memberikan contoh yang kurang baik seperti. Kondisi tersebut memberi contoh yang tidak baik pada peserta didik dalam hal saling menghargai, mengakui kemampuan orang lain, persaingan yang tidak sehat, sikap culus, merampas hak orang lain.

Pada aspek *Moral action*. Guru pada dasarnya memiliki rencana yang terprogram dan tidak terprogram dalam menanamkan dan membentuk perilaku positif peserta didik tetapi masih kurang kompak dan konsisten realisasi pelaksanaannya sehingga guru sendiri masih melanggar, dalam arti tidak memegang komitmen yang diprogramkan. Seperti: guru masih ada yang terlambat, guru masih memperlakukan peserta didik dengan tidak tepat secara verbal dan nonverbal, guru masih ada yang suka melalaikan tugas dan tanggung jawab, kondisi ini membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mencontohi guru, sehingga peserta didik terkadang bertindak meniru kesalahan yang dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai orangtua dengan nilai-nilai pendidik/guru di sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik menunjukkan bahwa pada awal tahun masuk orangtua berkonsultasi dengan guru, orangtua memberikan informasi tentang anaknya tetapi bila ada hal-hal yang negatif orangtua cenderung sungkan untuk menyampaikan, orangtua bersedia membantu guru untuk kepentingan peserta didik. Tetapi ada beberapa hal tertentu terdapat kekurangan, antara lain, kurangnya contoh terkait sikap disiplin dari guru (beberapa guru sering terlambat masuk kelas, kurang tepat waktu), guru bersikap kasar (secara verbal dan non-verbal), guru terkadang kurang adil dalam melayani peserta didik, orangtua terkadang tidak konsisten dengan aturan antara anak-anaknya, dalam interaksi sehari-hari orangtua masih berperilaku tidak disiplin.

Mendidik karakter sangat penting sebagai solusi untuk mencegah peserta didik melakukan hal-hal negatif (Lickona, 2022). Pendidikan karakter perlu dilakukan sejak awal oleh orangtua agar peserta didik mengetahui baik dan buruk, benar dan salah, penting dan tidak penting. Karakter disiplin sangat penting dimiliki dan dikembangkan untuk mendukung keberhasilan pribadi sosial, dan karier peserta didik, maka peran orangtua dalam mengasuh akan membentuk dasar bagi berkembangnya karakter disiplin, orangtua bisa mengembangkan nilai-nilai melalui kebiasaan sehari-hari secara konsisten dan penuh

kasih sayang dan kehangatan melalui strategi: orangtua menjadi model bagi anak, orangtua secara Bersama membuat aturan untuk di patuhi Bersama, memberikan pujian atas keberhasilan anak, memberikan hukuman yang mendidik bila terjadi pelanggaran. Sedangkan guru di sekolah dalam perannya sebagai pendidik akan menerapkan strategi yang selaras dengan orangtua peserta didik. Strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin akan disesuaikan dengan aturan budaya, dan nilai-nilai yang tertuang dalam manajemen dan kurikulum sekolah (Tanaka dan Tim. 2023).

Daniyarti, dkk. (2024) nilai-nilai yang perlu ditanamkan sejak awal untuk pengembangan karakter disiplin seperti patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, toleransi, taat aturan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingi tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, hormat dan santun, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Mauliza, Sukmawati, Mustafa (2024) kolaborasi orangtua dan guru dalam membentuk sikap disiplin perlu dukungan berbagai latar belakang social ekonomi, sarana dan prasarana yang cukup. Disamping itu keberhasilan dalam menerapkan kedisiplinan juga ditentukan oleh penyusunan peraturan dan tata tertib yang baik.

Pembentukan karakter mandiri dan kedisiplinan di lokasi penelitian telah dilakukan sejak awal penerimaan siswa baru. Peraturan yang harus dipatuhi telah dicantumkan sejak awal (Saputri, dkk 2022). Tisane, salamor, Ritiauw, (2024) bahwa diperlukan perhatian dan dukungan serta motivasi berkelanjutan dari guru dan orang tua untuk membentuk karakter disiplin. Guru memiliki peran strategis dalam membangun kebiasaan disiplin melalui penerapan aturan yang jelas dan pemberian contoh yang baik dalam keseharian di sekolah. Sementara itu, keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan dukungan moral dan pengawasan di lingkungan rumah. VikRifantika, Magfiroh, Fariha, Almaqvira, Hadi, . (2025) Kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan disiplin, agar tidak terjadi pertentangan nilai antara rumah dan sekolah

Beberapa orangtua dan guru di SMK 3 saling bekerja sama dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik, al itu ditandai dengan adanya kesiapan guru berkunjung ke rumah orangtua peserta didik, disamping itu orangtua juga berkonsultasi dengan pihak sekolah. Denan adanya saling komunikasi tersebut akan memungkinkan pihak orangtua dengan guru saling membrerikan informasi untuk kebutuhan Pendidikan peserta didik. Disamping itu, masih terdapat juga orangtua yang belum memahami akan pentingnya kolaborasi dan saling bersinergi dengan pihak sekolah dalam membantu keberhasilan pengembangan potensi terutama berkaitan dengan disiplin diri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai orangtua dengan nilai-nilai pendidik/guru di sekolah dalam mengembangkan karakter disiplin cukup baik, orangtua dan guru saling mendukung akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dan persoalan yang perlu dibicarakan secara terbuka antara orangtua dan guru di sekolah. Hal ini disimpulkan bahwa, pada awal tahun masuk orangtua berkonsultasi dengan guru, orangtua memberikan informasi tentang anaknya tetapi bila ada hal-hal yang negatif orangtua cenderung sungkan untuk menyampaikan, orangtua bersedia membantu guru untuk kepentingan peserta didik. Tetapi ada beberapa hal yang masih kurang seperti kurangnya contoh sikap disiplin dari guru (beberapa guru sering terlambat masuk kelas, kurang tepat waktu), guru bersikap kasar (secara verbal dan non-verbal), guru terkadang kurang adil dalam melayani peserta didik, orangtua terkadang tidak konsisten dengan aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell and Guetterman. 2019. *Educational research; planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed)*. New York: Pierson.
- Daniyarti, dkk. 2024. *Pendidikan karakter; konsep model, desain, dan strategi membentuk kepribadian anak*. Malang: Litnis.
- Lickona. 2016. *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. 2022. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Tanaka dan Tim. 2023. *Konsep dan Model Pembelajaran Karakter*. Bima. Yayasan Hamjah Diha.
- Lajim, K. (2021, Oktober). *Character Education Internalization of Discipline and Responsibilities for Junior High School Students during Covid-19 Pandemic*. International Journal of Learning and Instruction (IJLI).
- Mauliza, Sukmawati, Mustafa. (2024 Februari). *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah*. Journal of Science and Education Research Vol. 3, No. 1
- Novrianti, F., Widiatsih, T., dan Mahasir. (2024 November). *Implementation of Student's Discipline Character and the Role of Educators at SDN 241 Palembang*. Journal of Social Work and Science Education, 5(3), 1121-1131. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i3.900>.
- Nurhayati, Faijin (2019 Desember). *Pengembangan Panduan Teknik Mendongeng Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Anak RA/PAUD/TK*, Jurnal Educatio Hamzanwadi, Vol. 14 No 2 . <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>.
- Rangkuti, s., e., Harahap, S., A. (2024). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Falah Penyambungan Barat*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Volume 7 Nomor <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Rantauwati, S., H. (2020). *Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD*. Vol. 2 No. 1: Jurnal Ilmiah WUNY <https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/30951>
- Saputri, Mahera, Anwar, Saiful, Susanto, Happy and Laksana, Sigit Dwi (2022 November). *The role of parenting in forming independent character and discipline*. Journal of diversity in learning (JDIL), 2 (1). <https://journalofdiversity.com/index.php/jdil/article/view/50>.
- Purwandari,A., Mukromin, Kamal, F. *Sinergitas Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kalibawang Wonosobo*. Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Volume. 2, No.3 Juni 2024
- Tisane, I., M., salamor, L., Ritiauw, p., s. (2024 November). *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar, Melior*; Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia. <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/2831>.
- VikRifantika, I., V., Magfiroh,A., F., Fariha, A., S., Almaqvira p., r., Hadi, R., F. (2025 Juli). *Pentingnya Peran Orang Tua dan Guru Dalam Membangun Disiplin Siswa*. Konferensi Ilmiah Dasar Volume 6, Juli 2025, <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.